



PENERAPAN BONEKA TANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA DAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

Muhammad Mudhofar Asadul Aziz¹, Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

*Email Korespondensi: ofamudhofar@gmail.com

ABSTRAK

Data profil kesehatan pada tahun 2020 menyebutkan bahwa 65,88% anak prasekolah di provinsi Jawa Tengah mengalami gangguan perkembangan. Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk memulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan. Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak prasekolah di TK Aisyiyah Ceporan. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan menerapkan boneka tangan untuk mengetahui perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah. Hasil penerapan pada An.M yang awalnya berada pada skor Ya=6 meningkat menjadi Ya=7 dan terus menunjukkan peningkatan hingga mencapai Ya=9. Sedangkan pada An.A yang mengalami peningkatan dari Ya=3 menjadi Ya=9. Penerapan media boneka tangan terbukti dapat mengembangkan bahasa dan sosial anak prasekolah, hal ini ditunjukkan oleh An.M meningkat 3 skor dan An. A meningkat 6 skor setelah dilakukan penerapan boneka tangan.

Kata Kunci : Boneka tangan, Perkembangan Bahasa Dan Sosial, Prasekolah

ABSTRACT

Health profile data in 2020 stated that 65,88 % toddlers in Central Java province had developmental disorders. Preschool age is an optimal period for children to start showing interest in health, children experience language and sosial development, explore emotional separation, alternate between stubbornness and playfulness, between bold exploration and dependence. This research is an applied research with a case study that uses descriptive research methods by describing the results of the application of hand puppets to develop language and sosial preschool children at Aisyiyah Ceporan Kindergarten. This type of research uses a case study by applying hand puppets to determine the language and sosial development of preschool children. The results of the application on An.M which was initially at a score of Yes = 6 increased to Yes = 7 and continued to show improvement until it reached Yes = 9. While in An.A who experienced an increase from Yes = 3 to Yes = 9. The use of hand puppets has been proven to enhance the language and social skills of preschool children, as

evidenced by An.M's score increasing by 3 points and An.A's score increasing by 6 points after the implementation of hand puppets.

Keywords: *Hand Puppets, Language And Sosial Development, Preschool.*

PENDAHULUAN

Masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi Anak Usia Dini (AUD) yaitu, perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan nilai moral, serta perkembangan berbicara. Diantara perkembangan tersebut yang sangat penting untuk dikembangkan salah satunya yaitu perkembangan berbicara. Melalui berbicara, anak akan mudah berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungannya, sehingga berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak (Sari et al., 2022)

Perkembangan anak usia dini yang sangat perlu untuk dioptimalkan dan dikembangkan yaitu meliputi 6 aspek perkembangan, diantaranya adalah aspek perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik motorik, sosial emosional dan Nilai Agama Moral (NAM). Aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Fauziddin & Mufarizuddin, 2020)

Menurut penelitian Utami, (2023) terdapat fenomena gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah. Balita dan anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan literasi, fisik, sosial emosional, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Daerah Jawa Timur sebesar 53% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan tersebut termasuk perkembangan sosial yaitu sukar berhubungan dengan orang lain, mudah menangis, suka membangkang, sulit bergaul, mau menang.

Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, (2022) menyatakan bahwa secara global sekitar 52,9 juta anak dilaporkan mengalami keterlambatan perkembangan. Prevalensi keterlambatan perkembangan di antara meliputi kognitif (1% hingga 1,5%, ketidakmampuan belajar (8%, pidato dan bahasa (2% hingga 19%) dan keterlambatan lainnya (15%). Keterlambatan atau gangguan bicara dan bahasa anak di Indonesia semakin banyak dijumpai, angka resmi untuk gangguan ini belum ada, di Indonesia diperkirakan 21%. Orangtua harus waspada akan perkembangan bicara anaknya mengingat bila keterlambatan ini tidak ditangani secara dini, akan berakibat terjadi gangguan kecerdasan dan perilaku.

Menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia, (2023) prevalensi gangguan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-8%. Hal ini berarti, 50–80 anak per 1.000 anak usia prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan bahasa dan sosial. Tercatat 1.650.000-2.640.000 anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan bahasa dan sosial. Prevalensi ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan sosial merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama bagi para tenaga kesehatan seperti dokter anak, dokter gigi, perawat, bidan, psikolog, dan terapis wicara.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2020) cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah di Jawa Tengah mencapai 65,88%. Data profil kesehatan menyebutkan bahwa 325.000-520.000 anak di provinsi Jawa Tengah mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2020. Gangguan perkembangan tersebut termasuk perkembangan sosial yaitu sukar berhubungan dengan orang lain, mudah menangis, suka membangkang, sulit bergaul, mau menang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, (2023)

Jumlah anak usia prasekolah di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023 tercatat 19.439 ribu jiwa, yang terdiri dari anak laki-laki 9.990 ribu jiwa, dan anak perempuan 9.449 ribu. Tercatat sebanyak 626 anak mengalami gangguan perkembangan bahasa dan bicara, atau sekitar 0,74 kasus per 1.000 penduduk.

Penggunaan metode dan media yang monoton akan berdampak terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini pendidik harus melakukan inovasi dan menyediakan media yang dapat menstimulasi anak untuk aktif dan berkembang dengan maksimal. Karena TK memberikan peranan penting terutama dalam perkembangan berbicara pada anak. Salah satu metode dan media yang dapat meningkatkan perkembangan berbicara yaitu metode bercerita dengan media boneka tangan, yang merupakan metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. (Sari et al., 2022)

Media pembelajaran boneka adalah salah satu media dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Alasan peneliti memilih media boneka dan adalah media ini sesuai dengan karakteristik anak TK, dimana anak dalam tahapan pra operasional teori kognitif Jean Piaget. Tahap ini berlangsung mulai usia 2 tahun sampai tujuh tahun. Tahap ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis, tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Dengan melalui perantara yaitu media akan memudahkan anak memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru diterima atau dimengerti oleh anak. Karena pada tahap pra operasional kemampuan anak dalam berpikir masih pada hal yang bersifat nyata atau konkret. Pemahaman anak masih belum menjangkau hal yang bersifat abstrak. Digunakannya boneka dalam proses dalam terapi bermain dapat merepresentasikan benda-benda yang bagi anak sulit dijangkau menjadi sesuatu yang nyata melalui model tiruan. Sehingga melalui media boneka inilah dapat tercapai tujuan stimulasi yaitu mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara optimal. (Tomia et al., 2020)

Hasil penelitian (Sari et al., 2022) menunjukkan pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap perkembangan berbicara anak tergolong masih rendah pada observasi awal berdasarkan 5 indikator dan 15 deskriptor yang sudah ditetapkan sehingga rata-rata capaian perkembangan termasuk pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 45,82%. Sedangkan pada hasil observasi akhir memiliki hasil perkembangan termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata capaian perkembangan sebesar 88,48% pada anak. Sehingga dapat disimpulkan sesuai hasil observasi akhir perkembangan berbicara pada anak sudah berkembang dengan sangat baik setelah diberi perlakuan. Dapat dibuktikan juga melalui uji tes statistic menggunakan rumus wilcoxon sign ranks test diperoleh hasil Z posttest-pretest adalah -5.791 dengan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari <0,05, secara signifikan metode bercerita menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh terhadap perkembangan berbicara anak.

TK Aisyiyah Ceporan adalah sebuah taman kanak-kanak yang memberikan layanan pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Kepala sekolah menjelaskan bahwa masih ada beberapa anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi, sementara beberapa anak yang lain bisa berkomunikasi menyampaikan pendapat maupun memahami pembicaraan dengan baik. Sebagian besar anak lain menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Mengenai anak-anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi, kepala sekolah menyatakan bahwa dalam pengamatan yang dilakukan guru saat penilaian menunjukkan kondisi bahwa saat terjadi proses pembelajaran dan anak diajak untuk berbicara mengenai materi yang disampaikan, tampak beberapa anak tidak tertarik dengan metode bercerita yang guru berikan. Beberapa sikap yang ditunjukkan adalah sikap acuh tak acuh, gaduh, dan berbicara dengan teman, anak kurang percaya diri ketika diminta berbicara, anak

diam. Bahkan berdasarkan laporan perkembangan, 4 (9,32%) anak dari 42 anak TK Aisyiyah Ceporan mengalami gangguan perkembangan bahasa dan sosial

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2025 berdasarkan data yang diperoleh jumlah anak prasekolah di TK Aisyiyah Ceporan terdapat 42 anak. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa anak usia 4-6 yang mengalami sulit berkomunikasi sebanyak 4 orang, dari wawancara di atas untuk anak prasekolah yang mengalami sulit berkomunikasi belum mendapatkan terapinya untuk mengatasi kesulitan berbahasa. Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah yang berjudul "Penerapan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Bahasa dan Sosial Anak Prasekolah". Inovasi yang diterapkan oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah terapi bermain boneka tangan untuk meningkatkan bahasa pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan mengobservasi kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian yang terjadi di masyarakat. Kejadian disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi. Peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa kejadian tersebut biasa terjadi, oleh karena itu peneliti jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. Fokus studi ini adalah terapi boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada anak prasekolah ini dilakukan selama 2 minggu dengan 6 kali pertemuan dengan waktu 20 menit. Bahan dan alat yang harus dipersiapkan adalah boneka tangan dan naskah dongeng. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan sebagai pendukung untuk menggerakkan tangan dan kepala boneka. Kriteria inklusi yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Anak prasekolah yang berusia antara 4 hingga 6 tahun, Anak yang terdaftar di TK 'Aisyiyah Ceporan, Anak yang mengalami perkembangan bahasa dan sosial yang tidak sesuai dengan perkembangan usianya., Anak dengan penilaian KPSP skor Ya (1-8). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah: Tidak bersedia menjadi responden, Tidak mengikuti penelitian sampai selesai

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkup Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar terkenal akan kurangnya tumbuh kembang anak. Di Desa ini terdapat 1 TK yaitu TK Aisyiyah Ceporan. TK Aisyiyah Ceporan berada di antara pemukiman warga. Dengan Alamat Jl. Desa Jurangrejo. Dusun Ceporan, Kec. Matesih, Kabupaten Karanganyar, kode pos 57781, Jawa Tengah. TK Aisyiyah Ceporan berdiri sejak 6 Agustus 1975 dengan luas 1000m². Pemilihan lokasi penelitian adalah di Kecamatan Matesih tepatnya di TK Aisyiyah Ceporan, Karanganyar. Tempat saya melakukan penelitian adalah di ruang Kelas A khusus ruangan anak-anak KB yang terletak di dekat Kantor Guru. Bangunan baru dengan jumlah 2 Kelas dan dilengkapi fasilitas ruangan. Tipe ruangan adalah permanen, keadaan lantai berkeramik, ventilasi udara cukup, penerangan cukup, cahaya matahari dapat masuk melalui jendela. Situasi di lingkungan dari ruangan yang lain dekat, dengan lingkungan yang bersih, ramah, dan nyaman.

Hasil Penerapan

Responden pada penelitian ini berjumlah dua orang. Responden pertama An. M berusia 4 tahun dengan gangguan perkembangan tumbuh kembang pada anak, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam pendidikan TK, tinggal dengan orang tuanya di Tegalgede. Responden termasuk anak kedua dari 2 bersaudara. An. M belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar, belum mampu mengikuti perintah, dan belum mampu menggunakan kalimat dengan benar untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan dari kemampuan anak dalam mengikuti permainan anak belum bisa mengikuti dan masih rewel. Orang tua responden mengatakan anaknya susah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan. Responden kedua bernama An. A berusia 4 tahun dengan gangguan tumbuh kembang yang sama, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, pendidikan TK tinggal dengan orang tuanya di Ngadiluwih. An. A belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar, belum mampu mengikuti perintah, dan belum mampu menggunakan kalimat dengan benar untuk menjawab pertanyaan. Responden termasuk anak Kesatu dari 2 bersaudara. Orang tua responden mengatakan anaknya susah untuk berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan.

Penerapan yang dilakukan pada An. M dan An. A selama 2 Minggu yaitu pada tanggal tanggal 28 April - 9 Mei 2025. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengenalan terhadap anak-anak yang di kelas tersebut setelah itu memberikan penjelasan kepada ibu dari responden mengenai manfaat dan cara melakukan bermain boneka tangan, kemudian responden melakukan bermain boneka dengan waktu 20 menit kemudian diukur hasil perkembangan bahasa dan sosialnya. Instrumen yang digunakan dalam penerapan ini adalah lembar observasi KPSP untuk mencatat perkembangan bahasa dan sosial pada responden.

Berikut adalah hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberikan penerapan boneka tangan terhadap bahasa dan sosial anak prasekolah.

- a. Hasil Kemampuan Sebelum Dilakukan Penerapan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial.

Tabel 1 Tingkat Tumbuh Kembang Sebelum Dilakukan Penerapan Boneka Tangan

No	Nama	Tanggal	Tingkat Tumbuh Kembang
1.	An. M	28 April 2025	Penyimpangan ($Y_a=6$)
2.	An. A	28 April 2025	Penyimpangan ($Y_a=3$)

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penerapan boneka tangan pada An. M tingkat tumbuh kembang anak masuk dalam kategori penyimpangan dengan skor ($Y_a=6$), sedangkan pada An. A tingkat tumbuh kembang anak masuk dalam kategori penyimpangan dengan skor ($Y_a=3$).

- b. Hasil Kemampuan Sesudah Dilakukan Penerapan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial

Tabel 2 Tingkat Tumbuh Kembang Sesudah Dilakukan Penerapan Boneka Tangan

No	Nama	Tanggal	Tingkat Tumbuh Kembang
1.	An. M	9 Mei 2025	Sesuai ($Y_a=9$)
2.	An. A	9 Mei 2025	Sesuai ($Y_a=9$)

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 pada tanggal 9 Mei 2025 dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penerapan boneka tangan pada An. M tingkat tumbuh kembang anak masuk dalam kategori sesuai dengan skor (Ya=9), sedangkan pada An. A tingkat tumbuh kembang anak masuk dalam kategori sesuai dengan skor (Ya=9).

- c. Hasil Perbandingan Antara 2 Responden Penerapan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Prasekolah

Tabel 3 Perkembangan Tingkat Tumbuh Kembang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Boneka Tangan

No	Tanggal	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	28 April 2025	An.M	Penyimpangan (Ya=6)	Penyimpangan (Ya=6)	Tidak terdapat perubahan pada tumbuh kembang
	28 April 2025	An. A	Penyimpangan (Ya=3)	Penyimpangan (Ya=4)	Terdapat perubahan Tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
2.	30 April 2025	An.M	Penyimpangan (Ya=6)	Meragukan (Ya=7)	Terdapat perubahan Tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	30 April 2025	An.A	Penyimpangan (Ya=4)	Penyimpangan (Ya=5)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
3.	2 Mei 2025	An.M	Meragukan (Ya=7)	Meragukan (Ya=7)	Tidak terdapat perubahan pada tumbuh kembang
	2 Mei 2025	An. A	Penyimpangan (Ya=5)	Penyimpangan (Ya=6)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
4.	5 Mei 2025	An.M	Meragukan (Ya=7)	Meragukan (Ya=8)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	5 Mei 2025	An. A	Penyimpangan (Ya=6)	Meragukan (Ya=7)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
5.	7 Mei 2025	An.M	Meragukan (Ya=8)	Sesuai (Ya=9)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	7 Mei 2025	An. A	Meragukan (Ya=7)	Meragukan (Ya=8)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
6.	9 Mei 2025	An.M	Sesuai (Ya=9)	Sesuai (Ya=9)	Tidak terdapat perubahan pada tumbuh kembang
	9 Mei 2025	An. A	Meragukan (Ya=8)	Sesuai (Ya=9)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat adanya perubahan tingkat perkembangan pada sebagian besar anak dari tanggal 28 April hingga 9 Mei 2025. Hasil dari observasi pada An.M yang awalnya berada pada skor Ya=6 meningkat menjadi Ya=7 pada tanggal 30 April 2025, dan terus menunjukkan peningkatan hingga mencapai Ya=9 pada 9 Mei 2025. Sedangkan pada An.A yang mengalami peningkatan dari Ya=3 menjadi Ya=9 dalam kurun waktu yang sama. Secara umum, peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada aspek yang diamati, baik secara bertahap maupun signifikan.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Penerapan Boneka Tangan Terhadap Bahasa dan Sosial

No	Nama	Tanggal	Rata-rata Perubahan	Keterangan
1.	An. M	9 Mei 2025	3 Poin	Terjadi peningkatan kemampuan Bahasa dan Sosial
2.	An. A	9 Mei 2025	6 Poin	Terjadi peningkatan kemampuan Bahasa dan Sosial

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai perbandingan hasil penerapan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah, diperoleh data dari 2 responden, yaitu An. M dan An. A, yang diamati pada tanggal 9 Mei 2025. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata selisih perkembangan pada masing-masing anak setelah penerapan media boneka tangan. An. M mengalami peningkatan sebesar 3 poin, sedangkan An. A menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 6 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan boneka tangan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak, meskipun dengan tingkat peningkatan yang bervariasi antar individu.

PEMBAHASAN

Hasil kemampuan sebelum dilakukan penerapan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial.

Hasil pengukuran kemampuan bahasa dan sosial anak sebelum dilakukan penerapan boneka tangan pada tanggal 28 April 2025 pada An. M dengan tingkat tumbuh kembang (skor 6) dan pada An. A dengan tingkat tumbuh kembang (skor 3). Berdasarkan hasil wawancara terhadap An. M di TK Aisyiyah Ceporan mengalami tumbuh kembang kurang dengan hasil Penyimpangan (6). Selama penerapan berlangsung anak terkadang tidak ingin berkomunikasi, merasa takut, dan hanya menundukan kepala. Orang tua An. M mengatakan anaknya terkadang berani dan juga terkadang merasa takut dan malu karena kurangnya bersosialisasi.

Menurut teori Utami et al, (2023) dalam kaitannya dengan tumbuh kembang terapi bermain boneka tangan bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.

Sedangkan berdasarkan hasil penerapan terhadap An. A di TK Aisyiyah Ceporan yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Ternyata terdapat faktor yang menyebabkan adanya gangguan tumbuh kembang pada An. A yaitu perkembangan psikososial yang dimana merasa takut dan malu terhadap lingkungan ataupun setiap berkomunikasi. An. A selama di rumah tidak terlalu diperhatikan oleh kedua orang tuanya, anak cenderung menutup diri tidak bersosialisasi.

Faktor penyebab pada tumbuh kembang An. A yang pertama karena merasa tidak nyaman dan takut. Menurut teori Utami et al, (2023) dalam kaitannya dengan tumbuh kembang terapi bermain boneka tangan bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al., (2022) yang menemukan bahwa pada observasi awal, perkembangan berbicara anak usia dini masih tergolong rendah ketika belum diberikan intervensi menggunakan media

boneka tangan. Anak menunjukkan kurangnya minat berbicara, kesulitan menanggapi perintah, serta kurangnya interaksi sosial.

Hasil kemampuan setelah dilakukan penerapan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial.

Hasil pengukuran kemampuan bahasa dan sosial anak pada tanggal 9 Mei 2025 didapatkan pada An. M dengan sesuai (skor 9) dan pada An. A dengan sesuai (skor 9). Setelah diberikan stimulus melalui media boneka tangan, kemampuan anak dalam berkomunikasi meningkat. Faktor yang berperan di antaranya adalah peningkatan stimulus verbal, suasana bermain yang menyenangkan, keterlibatan emosi positif saat bermain, dan adanya interaksi dua arah melalui permainan. Tomia et al., (2020) menyatakan bahwa boneka tangan dapat menjadi perantara efektif dalam membangun komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Ersyad Ithok et al, (2022) menjelaskan tumbuh kembang berdampak terhadap bahasa dan sosial. Oleh karena itu kondisi ini menjadi masalah yang serius dan harus mendapat perhatian yang khusus salah satunya dengan terapi non farmakologis, Seperti bermain boneka tangan.

Mekanisme terapi boneka tangan pada tumbuh kembang anak adalah suatu aktivitas bermain yang bisa dijadikan alat stimulasi perkembangan anak, proses dalam membantu anak menjadi kooperatif. Dengan bermain anak akan merasa senang dan gembira. Menurut Ersyad Ithok et al, (2022) terapi bermain merupakan salah satu intervensi yang dapat berikan pada anak usia dini. Melalui terapi bermain anak dapat mengeluarkan rasa takut, cemas yang mereka alami dan membuat anak merasa senang, belajar banyak hal, dan mendapatkan pengalaman baru untuk mengurangi dampak negatif. Terapi bermain juga sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Utami et al., (2023) yang membuktikan adanya peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan sosial anak usia 4-6 tahun setelah diterapkan terapi bermain boneka tangan. Demikian pula dengan studi Sari et al., (2022) yang mencatat peningkatan capaian perkembangan berbicara anak secara signifikan setelah metode boneka tangan diterapkan.

Perbandingan antara 2 responden penerapan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah

Berdasarkan data hasil observasi dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan positif pada aspek tumbuh kembang anak setelah dilakukan penerapan bermain boneka tangan. Kedua responden, An. M dan An. A, menunjukkan peningkatan skor perkembangan yang signifikan. Sebelum intervensi, nilai yang diperoleh berada pada kategori “penyimpangan” ($Y_a=3$ hingga $Y_a=6$), yang menandakan adanya hambatan dalam perkembangan bahasa dan sosial anak. Namun setelah dilakukan penerapan bermain boneka tangan secara rutin, skor keduanya meningkat secara bertahap hingga mencapai $Y_a=9$ pada tanggal 9 Mei 2025, yang mendekati kategori normal.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode bermain boneka tangan mampu memberikan rangsangan efektif terhadap kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak prasekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami et al, (2023), yang menyatakan bahwa permainan memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan bahasa dan sosial anak, karena melalui bermain anak belajar mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Boneka tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memudahkan anak dalam menyampaikan pikiran maupun perasaannya (Ersyad et al., 2022).

Media ini juga berperan sebagai jembatan komunikasi yang memotivasi anak untuk berbicara, mendengarkan, dan merespon secara aktif. Selain itu, kenaikan skor yang dicapai secara konsisten dari hari ke hari menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga menghasilkan perubahan yang berkelanjutan ketika diterapkan

secara terstruktur. Sesuai dengan teori Utami et al, (2023), perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan yang mendukung, salah satunya melalui permainan terarah. Dengan demikian, penerapan bermain boneka tangan terbukti efektif sebagai metode stimulasi perkembangan anak prasekolah, dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil dari data yang didapatkan menunjukkan perbandingan rata-rata selisih hasil perkembangan bahasa dan sosial 2 responden setelah dilakukan penerapan bermain boneka tangan. Dari data tersebut terlihat bahwa An. A mengalami peningkatan skor sebesar 6 poin, sedangkan An. M mengalami peningkatan sebesar 3 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua anak menunjukkan perkembangan positif, namun terdapat perbedaan tingkat respons terhadap metode intervensi yang sama.

Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti karakteristik individu anak, motivasi belajar, kesiapan berkomunikasi, dan tingkat perkembangan awal sebelum intervensi. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan keterlibatan anak selama kegiatan juga turut berperan. Meskipun demikian, keduanya mengalami kemajuan yang mencerminkan bahwa penerapan boneka tangan efektif dalam menstimulasi kemampuan bahasa dan sosial anak prasekolah (Khadijah & Zahraini, 2022).

Hasil penelitian Ersyad Ithok et al, (2022) yang menyatakan bahwa stimulasi melalui permainan simbolik, termasuk boneka tangan, dapat membantu anak usia prasekolah mengembangkan kemampuan bahasa dan sosial melalui proses asimilasi dan akomodasi. Selain itu teori Utami et al, (2023) juga menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan media permainan dalam zona perkembangan proksimal anak. Dengan demikian, penggunaan boneka tangan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan anak, meskipun tingkat respons dapat bervariasi antar individu. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Sari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif meningkatkan perkembangan berbicara dan interaksi sosial anak dengan hasil capaian perkembangan akhir rata-rata mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Penelitian oleh Utami et al., (2023) juga membuktikan media boneka tangan efektif diterapkan di sekolah-sekolah TK.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan sebelum dilakukan terapi bermain boneka tangan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dan sosial pada An.M dan An. A masih tergolong dalam kategori penyimpangan, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan berkomunikasi, mengikuti perintah, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil penerapan setelah dilakukan terapi bermain boneka tangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa dan sosial kedua responden, di mana keduanya berhasil mencapai kategori sesuai, dengan perkembangan dalam aspek berbicara, memahami instruksi, serta berpartisipasi dalam interaksi sosial. Hasil perbandingan sebelum dan sesudah terapi menunjukkan adanya perubahan positif secara bertahap pada An.M dan An. A. Terapi bermain boneka tangan terbukti mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan sosial secara efektif, dengan hasil akhir An.M dan An. A termasuk dalam kategori sesuai.

Saran Bagi masyarakat dan keluarga : Diharapkan masyarakat dan keluarga dapat memanfaatkan media boneka tangan sebagai salah satu metode stimulasi yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak prasekolah. Media ini dapat digunakan dalam aktivitas bermain maupun pembelajaran sehari-hari. Bagi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan keilmuan di bidang keperawatan anak, khususnya dalam penerapan terapi bermain untuk menstimulasi perkembangan anak prasekolah secara menyeluruh. Bagi penulis : Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini

dengan cakupan yang lebih luas, jumlah subjek yang lebih banyak, dan jangka waktu yang lebih lama, sehingga diperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam mengenai efektivitas media boneka tangan terhadap aspek perkembangan anak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L., Agustini, R., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.26740/jpps.v4n2.p648-657>
- Anitasari, M., Palupi, E., & Kusumawati, A. I. (2019). *Studi Kasus : Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak B Akibat Hospitalisasi*. 52–69. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/462/324>
- Bastomi, H. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 207–218. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2020). *Provinsi Jawa Tengah* (Vol. 1, Issue 1). <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/09/Profil-Kesehatan-Jateng-2020.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2023. (2023). Profil Kesehatan 2023. In *Profil Kesehatan Karanganyar2023*. <https://dinkes.karanganyarkab.go.id/profil-kesehatan/>
- Ersyad, A., Nurhayati, S., & Immawati. (2022). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Application of Coloring Picture Play Therapy To Reduce an Anxiety Level in Preschool Age Children (3-5 Years). *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 220–226. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/339/200>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2020). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). *Deteksi dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: Vol. I*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/deteksi-dan-stimulasi-dini-tumbuh-kembang-bayi>
- Khadijah, & Zahraini, N. (2022). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. In *Merdeka Kreasi*. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94. <https://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id/>
- Listiani, E., & Ramdhani, I. S. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Pragmatik. *Al-DYAS*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.829>
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3401113&val=29844&title>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Rahmah Wati Anzani, & Intan Khairul Insan. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Santri, A., Idriansari, A., & Girsang, B. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 63–70.

- <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/132/98>
- Sari, G. R., Habibi, M. A. M., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tk Asmaul Husna Desa Embung. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3519>
- Tomia, M., Mahmud, N., & Agustan Arifin, A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4273>
- UNICEF. (2022). *Early Detection Tools for Children With Developmental Delays and Disabilities : Vol 1*. <https://www.unicef.org/mena/reports/early-detection-tools-children-developmental-delays-and-disabilities>
- Utami, B. C., Lestari, N. E., & Kamilah, S. (2023). Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(6), 770–775. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i6.222>